

"Surabaya Post" Kamis, 22 Maret 1990

Ke Bromo Akan Lewat Laut

SURABAYA: Tahun ini, target arus wisatawan asal Eropa Barat ke Jatim sebanyak 60.000 orang, dengan rincian 45.000 diramalkan datang secara kelompok sedang sisanya secara perseorangan. Jumlah ini optimis dapat tercapai, karena sejumlah agen wisata di daerah tersebut telah menyanggupinya.

Ini dikatakan oleh Boedisanjoto, Kakanwil Pariwisata Jatim, kemarin usai menghadap Gubernur Soelarso, di Grahadi. Menurutnya, sejak dini Jawa Timur harus siap-siap menghadapi kedatangan para wisatawan tersebut.

Willy Tambayong, Manager PT Nusarisata Indah Tour and Travel yang khusus membidangi wisata bahari mengatakan, menghadapi kedatangan wisatawan tersebut pihaknya mempunyai rencana mengadakan wisata bahari dalam satu paket dengan wisata ke Bromo. Ide ini, menurutnya telah mendapatkan persetujuan dan dorongan dari Gubernur Soelarso.

Dari Surabaya, wisatawan akan diajak ke Bromo tidak melalui jalan darat, namun lewat jalan laut dan mendarat di Probolinggo. Dari Probolinggo dengan menempuh jalan darat menuju ke Bromo. Setelah di Bromo, wisatawan akan diajak ke Pasuruan untuk melihat pertunjukan kerapan sapi.

Konon, gubernur memiliki ide untuk memindah pertunjukan kerapan sapi dari Madura ke Pasuruan setiap dua minggu sekali.

Dari Pasuruan wisatawan kembali ke Probolinggo untuk meneruskan wisata bahari ke pulau-pulau di Indonesia Timur.

"Nanti akan saya singgahkan ke pulau yang belum pernah didatangi turis, di mana penduduknya sangat ramah," kata Willy.

Saat ini, pihaknya telah memiliki tiga kapal Phinisi dan dua kapal mesin. "Terus terang yang paling disukai para wisatawan bahari adalah naik kapal Phinisi," kata ia lagi.

Menceritakan hasil kunjungan selama tujuh hari ke Berlin, Boedisanjoto mengatakan, ia telah mendapatkan beberapa masukan dari agen-agen wisata setempat dan para calon wisatawan.

Beberapa masalah yang masih dihadapi Jawa Timur dalam menyerap wisatawan mancanegara, terutama untuk kawasan wisata

Bromo antara lain sarana penghubung ke objek wisata, jadwal dan tarif transportasi, fasilitas umum, tersedianya makanan yang sesuai dengan selera wisatawan dan objek wisata andalan.

Sedang untuk fasilitas umum, di Bromo hanya ada satu hotel, sehingga tak akan dapat menampung bila ada rombongan wisatawan yang cukup besar. Kalau menyewa kamar penduduk (*home stay*) maka akan menemukan banyak kesulitan. Misalnya kurang adanya air bersih, makanan, TV, kebersihan, dan lain-lain. (dlm)

Potensi Lingkungan Bromo

KESADA berlangsung di kaki gunung Bromo yang terletak di tengah lautan pasir Tengger. Gunung Bromo sendiri bersama 4 gunung lain yaitu gunung Batok, gunung Widodaren, gunung Watangan, dan gunung Kursi berada pada Kaldera Tengger serupa cawan cekung.

Gunung Bromo (2.392 m dpl) sendiri bersama gunung Semeru (3.676 m dpl) merupakan 2 puncak yang paling aktif dan terkenal di antara 47 puncak lain yang betebaran di Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru. Rangkaian pegunungan yang menyusunnnya kemudian lebih dikenal sebagai pegunungan Tengger dan pegunungan Semeru.

Taman Nasional Bromo-Tengger-Semeru diresmikan berdasar SK Mentan No 736/Mentari-X/1982 tertanggal 14 Oktober 1982 sesuai Kongres Internasional Taman Nasional III di Bali bersama 10 Taman Nasional lain di Indonesia. Terletak pada titik pertemuan batas 4 kabupaten yaitu Malang, Lumajang, Pasuruan, dan Probolinggo dengan luas keseluruhan 56.843,75 hektar. Kawasan ini membentang dari utara ke selatan sepanjang 40 km, dan dari timur ke barat sepanjang 30 km dengan variasi ketinggian antara 1.200 m dpl sampai 3.676 m dpl yang dimiliki oleh puncak Semeru.

Di ujung paling utara Taman Nasional ini terhampar lautan pasir Tengger seluas 5.290 m dpl dikelilingi bukit-bukit yang membentuk Kaldera dengan ketinggian 200-600 m. Kemiringannya mencapai 60 derajat di mana pintu masuk untuk kendaraan agar dapat mencapai lautan pasir hanya di beberapa tempat tertentu saja.

Aktivitas vulkanik yang terjadi di pegunungan Tengger terpusat pada kawah Bromo yang memiliki diameter kawah selebar 400 m dengan lubang keputrannya selebar 15 m sementara di pegunungan Semeru terpusatkan pada kepundan puncak Jonggring Salaka.

Hasil endapan letusan vulkanik di pegunungan Tengger membuat laut pasir menjadi ajang suksesi dari rumput-rumputan. Di sela-sela laut pasir, dinding kaldera dan di lereng-lereng gunung di kawasan tersebut mulai tumbuh rumput-rumputan dan bahkan sudah mencapai suksesi semak-semak.

Beberapa vegetasi yang diketahui tahan tumbuh di laut pasir adalah rumput jenis *Deyeuxia sp*, *Pennisetum sp*, *Festuca sp*, *Carex beccans*, serta *Imperata sp*. Selain itu di Gunung Penanjakan diketahui hidup satu jenis rumput-rumputan khas Tengger yang tidak ada di daerah lain di P. Jawa, yaitu jenis *Styphelia pungens* dari familia *Epilobaceae*.

Pada lereng-lereng curam flora didominasi oleh tumbuhan pakpakan, Edelweis (*Anaphalis javanica*), cemara gunung, Akasia, Syren, Pasang, Sengon, Jati, dan lainnya. Pada beberapa tempat Edelweis makin berkurang sehingga

saat ini kondisinya semakin memprihatinkan.

Secara umum flora pegunungan Tengger terpengaruh oleh ketinggian yaitu ditemukannya hutan Elfin dan sub alpin yang setelah mengalami kebakaran akibat erupsi Bromo berubah menjadi hutan sekunder yang didominasi oleh hutan klimaks kebakaran, semak-semak dan rumput-rumputan.

Di kawasan Tengger fauna yang menempatinnya tidak banyak dilaporkan, namun secara keseluruhan kawasan Taman Nasional diketahui hidup musang (*Aconyx cinera*), kera hitam (*Presbytis cristata*), rusa (*Cervus timorensis*), kucing hutan (*Felis bengalensis*), sementara menurut catatan Hoogerwerf pernah diketahui sebagai habitat hidup Harimau loreng (*Panthera tigris*) dan macan tutul (*panthera pardus*).

Menurunnya populasi flora-fauna daerah kaldera Tengger ditengarai sebagai akibat aktivitas vulkanik Bromo, semakin terbukanya Bromo sebagai objek wisata, perburuan liar, penurunan kualitas habitat akibat adanya pengaruh interaksi yang tinggi yang dilakukan manusia di kawasan Tengger.

PELESTARIAN

Dalam menuju statusnya sebagai Taman Nasional, maka Bromo perlu mengintensifkan dalam pembenahan wilayahnya. Pembagian zonasi seperti zone inti (*Sanctuary Area*) yang khusus untuk pelestarian kawasan dan penelitian; zone rimba (*Wilderness area*) untuk penelitian, pendidikan, dan rekreasi terbatas; zone pemanfaatan (*Intensive area*) selain untuk pendidikan, penelitian, juga dikembangkan untuk rekreasi penuh; serta zone penyangga (*Buffer zone*) untuk menekan interaksi langsung masyarakat terhadap kawasan itu, perlu lebih dipertegas lagi. Apalagi pegunungan Bromo memiliki 4 pintu masuk utama dari 4 kabupaten yang tentu mempunyai kepentingan sendiri terhadap daya tariknya.

Di pegunungan Bromo yang termasuk pada zone inti adalah Segorowedi Lor, Segorowedi Kidul, Gunung Bromo, Gunung Watangan, Gunung Kursi. Di sekitar Penanjakan adalah Gunung Penanjakan sendiri, Gunung Argowulan, Gunung Regobondo, Gunung Kundi, dan Gunung Bukliting.

Yang termasuk zone rimba di kaldera Tengger adalah Gunung Batok, Gunung Cemorolawang, lautan pasir, Gunung Bromo bagian utara, Gunung Widodaren, serta Gunung Penanjakan sebelah selatan.

Sementara zone pemanfaatan di pegunungan Tengger adalah Cemorolawang dan Penanjakan yang memiliki sudut pandang cukup strategis dan bisa dikembangkan untuk bumi perkemahan. Sebagian lautan pasir juga termasuk zone inti terutama untuk upacara Kesada (berikut kawah Bromo).

Diharapkan Tak Ada Lagi Konflik Empat Kabupaten terhadap Bromo

SURABAYA: Gunung Bromo dijadikan primadona pariwisata Jawa Timur yang ditangani oleh Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Sedangkan objek pariwisata yang tercakup dalam empat wilayah administratif Lumajang, Pasuruan, Probolinggo, dan Malang ditetapkan sebagai objek penunjang.

Dengan penanganan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, diharapkan tidak ada lagi konflik empat kabupaten yang merasa memiliki Bromo. Angkutan sepi ku da yang tidak boleh memasuki wilayah lautan pasir, akan diganti angkutan khusus yang dirancang tersendiri oleh lembaga pengelola Gunung Bromo. "Biar ada angkutan tersendiri yang boleh masuk ke wilayah lautan Pasir. Dan itu akan ditangani badan yang ditunjuk," jelas Gubernur Jawa Timur dalam pengarahannya. Pembangunan lima tahun sumber daya alam dan pariwisata Jawa Timur, di Grahadi, Senin siang.

Soelarso sangat berharap agar pemasaran Bromo dan sekitarnya benar-benar bisa menjangkau turis asing. Sarana penunjang sudah ada yaitu dengan internasionalisasi Juanda, pemanfaatan pengunjung ke Bali dan pelabuhan Tanjung Perak. Untuk pelabuhan ini, menurut Gubernur tantangannya harus mampu menyediakan angkutan khusus ke Bromo.

Digambarkan untuk Jawa Tengah, kapal turis yang berlabuh sebulan bisa mencapai dua kali. Di

sana disediakan 25 bus ber-AC. Diharapkan Tanjung Perak juga mampu menyediakan kendaraan seperti Jateng, sehingga turis kapal yang merapat, bisa langsung menuju ke Bromo dan usai makan siang langsung kembali ke kapal. "Pengadaan bus ini merupakan tantangan tersendiri buat Tanjung Perak," jelas Soelarso.

Upaya lain untuk memasarkan Bromo adalah membuka perwakilan informasi wisata di Bali. Dibandingkan propinsi lain, Jatim ketinggalan membuka perwakilan di Bali. "Sebagai tetangga saja kita belum punya perwakilan," tutur dia.

PENGINAPAN

Menyangkut akomodasi diminata agar pembangunannya tidak me-

rusak lingkungan sekitar. Soelarso meminta untuk tidak mengulang kesalahan seperti pembangunan gedung di daerah Tretes. Pembangunan penginapan di Bromo tidak perlu di puncak, melainkan di daerah bawah.

Penginapan di rumah penduduk telah diusulkan Soelarso ke Menparpostel agar diadakan koordinasi. Dalam usulannya, *home stay* agar diberi tanda misalnya dengan tanda merah dan biru, artinya masing-masing tempat ini siap dipakai menginap dengan ketentuan masing-masing misalnya ada yang pakai sarapan, mandi air hangat, dan sebagainya. "Kalau hotel berbintang kriterianya lima macam, *home stay* ini cukup dua saja," jelas dia.

Rencana pembangunan lima (Bersambung ke hlm. 12 kolom 3)

Diharapkan...

(Sambungan dari hlm. 1)

tahun gunung Bromo dan sekitarnya sudah terinci dengan jelas. Dana yang dipersiapkan untuk lima tahun mencapai Rp 4 milyar dengan rincian tahun 1989-1990 Rp 591.527.000,00, tahun 1990-1991 Rp 848.565.000,00, tahun 1991-1992 Rp 1.152.353.000,00, tahun 1992-1993 Rp 1.283.960.000,00, dan akhir Pelita V ditargetkan Rp 151.608.000,00.

Dari paket biaya Pelita V, diharapkan ada bantuan dari Bank Dunia sebesar Rp 900 juta. Pembangunan yang direncanakan meliputi 30 buah sarana dan prasarana antara lain rumah dinas, restoran, pesanggrahan, area parkir, dan lainnya.

Melalui indentifikasi Gunung Bromo dan sekitarnya, objek wisata ini mempunyai sebelas potensi objek wisata misalnya saja Kawah G. Bromo, Ranu Pane, Ranu Gumbolo, Puncak Semeru, dan sebagainya.

Jumlah fauna yang ada Marilia dan Aves sebanyak 87 jenis dengan 27 jenis yang dilindungi, serta flora yang terdiri atas pohon, jamur, dan anggrek sebanyak 152 jenis dengan sembilan jenis anggrek yang dilindungi. Tanaman obat di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru ada 32 yang dapat dimanfaatkan untuk penyembuhan berbagai penyakit.

Arus pengunjung bisa melewati empat pintu masuk yaitu dari Cemorolawang (Probolinggo), Wonokitri (Pasuruan), Ranu Pane (Lumajang), dan Ngadas (Malang). Jumlah wisatawan keseluruhan tahun 1988 mencapai 80.210 pengunjung. Sementara itu pengunjung asing tahun 1988 sebanyak 17.559 orang atau mengalami peningkatan 40% dibanding tahun sebelumnya. Arus wisatawan asing maupun domestik terbanyak masuk melalui Cemorolawang, atau Probolinggo. (wan)

WAWANCARA DNG:
PEMILIK PROYEK

DEMOTOR ± 10 LTR @ 3000
± 16 KMR @ 4000
± 1 KMR @ 4000

UAS TANAH ± 2 Ha.

RENCANA PERLUASAN ± 3-4 Ha.

DAYA TAMPUNG ± 100-150 ORANG.

AIR DIAMBIL DARI PENANJAKAN.

FASILITAS:

- RESTAURANT.
- GARDU TANDANG
- MENARA 6 M

DANA TRIBAL & PENJAJAN
40% 60%

- T. KUDA
- SARANA OLAHRAGA:
• BOLA SUDOK
• GAMES ROOM.
- SOUVENIR SHOP.

RENCANA TEMPAH JALAN TEMBUS
MARET 91 CEMORO LAWAN -
PENANJAKAN

PEMILIK



(Linggih Harsoho)

PT CEMORO JAYA
Ds. Sukapura
Jl. Raya Bromo 157
Kab. Probolinggo.

WAWANCARA DNG :
KEPALA RESORT KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM
TENGGER LAUT PASIR DI CEMOROLAWANG

RENCANA PEMDA TRUBOLINGGA.

- LISTRIK MASUK KE CEMOROLAWANG TH 90-91.
- JALAN TEMBUS KE PENANJAKAN DR C.L, SEHINGGA KENDARAAN TIDAK BOLEH LAGI KE PADANG PASIR BAIK DR CL MAUPUN PENANJAKAN
- KE PADANG PASIR HR JALAN KAKI / NAIK KUDA.
- FASILITAS AKOMODASI SART. INI MIN 114

DIBUTUKAN DI CEMOROLAWANG

- BLN³ SEPI JAN-MEI : ± 30%
- HARI BIASA : ± 15% PENGUNJUNGNYA
- SBT/ME : ± 85% R

(Fathkur Yachman)
Kep Rest KSDA Tengger Laut,
NIP. 000 060 507

WAWANCARA DNG
PETUGAS PHPA SETEMPAT

AIR DARI PENANJAKAN

TANAH MILIK PENDUDUK BOLEH DI BANGUN TONDOK WISATA
ORANG LUAR TIDAK BOLEH, BOLEH ASAL IJIN DR DEP KEHUTAN
AIR TIDAK MENJADI MASALAH ASAL BISA NARIK DARI

PENANJAKAN

KETINGGIAN CEMORO LAWANG 2500M ± 1100 M
PENANJAKAN 2700M ± 2300 M.

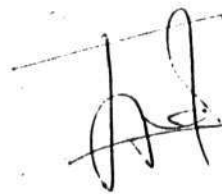
LISTRIK DARI NEADISARI, DI CL BELUM ADA

TELEPON TDK ADA, PAKAI HTIRADIO

CEMORO LAWANG MERUPAKAN DAERAH TAX WISATA (W/ FASILITAS
BANYAKNYA WISATAWAN. PENUNJANG WISATA

TH	DOMESTIK	ASING
1985	23.967	7.445
86	15.918	7.985
87	38.780	8.567
88	61.359	16.982
89	64.888	24.322

YG MENGINAP DI SINI
± 30%



Petugas Picket PHPA
Cemoro Lawang

Wargowiyono
NIP. 010232098